

**DAMPAK KEBIJAKAN *DOMESTIC MARKET*
OBLIGATION TERHADAP EKSPOR BATU BARA
INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Muhammad Firmansyah Maulana

2014110040

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG**

2020

**THE IMPACT OF DOMESTIC MARKET
OBLIGATION POLICY ON INDONESIAN COAL
EXPORT**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics

By:

Muhammad Firmansyah Maulana

2014110040

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
DAMPAK KEBIJAKAN *DOMESTIC MARKET*
OBLIGATION TERHADAP EKSPOR BATU BARA
INDONESIA**

Oleh:

**Muhammad Firmansyah Maulana
2014110040**

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Firmansyah Maulana
Tempat, tanggal lahir : Garut, 10 Agustus 1996
NPM : 2014110040
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

DAMPAK KEBIJAKAN *DOMESTIC MARKET OBLIGATION* TERHADAP EKSPOR BATU BARA INDONESIA

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 9 Januari 2020

Pembuat pernyataan:



(Muhammad Firmansyah Maulana)

ABSTRAK

Kebijakan Domestic Market Obligation merupakan kebijakan untuk memenuhi pasokan kebutuhan batu bara dalam negeri khususnya untuk pembangkit listrik yang sudah diberlakukan sejak tahun 2010. Namun kebijakan tersebut cenderung memunculkan perdebatan dimana sejak diberlakukannya kebijakan tersebut, ekspor batu bara Indonesia cenderung menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kebijakan Domestic Market Obligation terhadap ekspor batu bara Indonesia ke enam negara tujuan yaitu Tiongkok, Jepang, Korea, India, Thailand, dan Filipina dengan menggunakan variabel kontrol yaitu PDB negara importir, harga batubara Internasional, dan produksi batubara domestik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kebijakan Domestic Market Obligation memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara. PDB negara importir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara, harga batu bara Internasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara. Produksi batu bara domestik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ekspor batu bara.

Kata kunci: Batu bara, Domestic Market Obligation, Ekspor, Harga, Produksi

ABSTRACT

Domestic Market Obligation policy is a policy to meet the supply of domestic coal needs, especially for power plants that have been enacted since 2010. However, since the enactment of this policy tends to create a debate in which since the policy was implemented, Indonesia's coal export had tended to decline. The purpose of this study is to analyze the impact of the Domestic Market Obligation on Indonesia's coal export to six destination country such as China, Japan, Korea, India, Thailand, and the Phillipines by using variable control, based on the importing country's GDP, International coal prices, and domestic coal production. The result show that the Domestic Market Obligation policy has a positive and significant on coal exports. The importer's GDP has a positive and significant influence on coal exports. International coal prices have a positive and significant effect on coal exports. Domestic coal production has no significant effect on coal exports.

Keyword: Coal, Domestic Market Obligation, Export, Price, Production

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Kebijakan *Domestic Market Obligation* Terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima sebagai bentuk masukan untuk di masa yang akan datang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tentu mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dalam membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Alhamdulillah wa Syukurillah, terimakasih kepada Allah S.W.T atas ridho dan pertolonganmu skripsi ini dapat selesai.
2. Terima kasih kepada kedua orangtua yang senantiasa selalu memberikan dukungan secara moril maupun materiil dalam pendidikan anaknya. Terima kasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan agar anaknya selalu mendapat yang terbaik.
3. Terimakasih kepada kedua adik kandung penulis yang selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Terima kasih kepada ibu Noknik selaku dosen pembimbing yang tulus, baik hati, dan sabar selalu membimbing penulis.
5. Terima kasih kepada ibu Miryam selaku dosen wali serta dosen-dosen Unpar lain yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu selama penulis menempuh pendidikan di kampus ini.
6. Terima kasih kepada teman-teman Vijay Community, Aria, Arnan, Devin, Doni, Haris, dan Matari yang selalu menjadi tempat sharing mengenai perkuliahan, perwanitaan, persoalan hidup dan persoalan bisnis. Terima kasih juga telah mewarnai kehidupan penulis selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Aria, Feizal, dan Indra telah memberikan semangat kepada penulis walaupun sulit bertemu dikarenakan kesibukan masing-masing.
8. Terima kasih kepada Taracandra dan Tiana Naira yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan penulis di jurusan Ekonomi Pembangunan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya dikarenakan akan terlalu panjang kata pengantar ini jika disebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan.

10. Terima kasih kepada empat anggota Potret dari sekian banyak yaitu Albert, Dominick, Indhira, dan Nanda Alif yang selalu memberikan dukungan dan obrolan-obrolan ringan mengenai keluh kesah tentang kampus ini.
11. Terima kasih kepada dua kucing penulis yang selalu mengganggu setiap penulis membuka laptop. Terima kasih juga karena hampir menghapus file skripsi penulis.
12. Terima kasih kepada Ardito Pramono, Banda Neira, Nadin Amizah, Kunto Aji, John Mayer, Alan Walker, Kodaline, Secondhand Serenade, Fourtwnty, Fiersa Besari, Adhitia Sofyan, Figura Renata, Frank Sinatra, dan musisi-musisi lain yang ada di playlist joox penulis karena selalu menemani pengerjaan skripsi ini.

Bandung, Desember 2019

Muhammad Firmansyah Maulana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR TABEL	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Perdagangan Internasional	7
2.2. Pertumbuhan Ekonomi	10
2.3. Teori Produksi	11
2.4. Teori Penawaran	12
2.5. Harga	13
2.6. Kebijakan <i>Domestic Market Obligation</i>	14
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1. Metode Penelitian	16
3.2. Data dan Sumber Data	16
3.3. Uji Asumsi Klasik	17
3.4. Objek Penelitian	18
3.4.1. <i>Volume</i> Ekspor Batu Bara ke Negara Tujuan	18
3.4.2. Kebijakan <i>Domestic Market Obligation</i>	19
3.4.3. GDP Negara Importir	21
3.4.4. Harga Batubara Internasional	22
3.4.5. <i>Volume</i> Produksi Batu Bara Domestik	22
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Hasil Pengolahan Data	24

4.2.	Uji Penggunaan <i>Common Effects Model, Fixed Effect Model, dan Random Effects Model</i>	25
4.3.	<i>Redundant Likelihood Ratio</i>	25
4.4.	<i>Hausman Test</i>	25
4.5.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	26
4.6.	Uji Multikolinearitas	26
4.7.	Uji Heteroskedastisitas.....	27
4.8.	Koefisien Determinasi (<i>R-square</i>)	28
4.9.	Pembahasan	28
5.	PENUTUP	31
	DAFTAR PUSTAKA	32
	LAMPIRAN	A-1
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	4
Gambar 2. Konsep Dasar Teori Perdagangan	8
Gambar 3. Fungsi Produksi	11
Gambar 4. Grafik Penawaran	12

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Produksi Batu Bara Indonesia	1
Grafik 2. Produksi, Ekspor, DMO Batu Bara	3
Grafik 3. <i>Volume</i> Ekspor Batu Bara ke Negara Tujuan	18
Grafik 4. Target DMO Batu Bara	19
Grafik 5. PDB Riil Negara Importir	20
Grafik 6. Harga Batu Bara Internasional	21
Grafik 7. <i>Volume</i> Produksi Batu Bara Domestik	22
Grafik 8. Target dan Realisasi Kebutuhan Batu Bara Dalam Negeri ...	28

DAFTAR TABEL

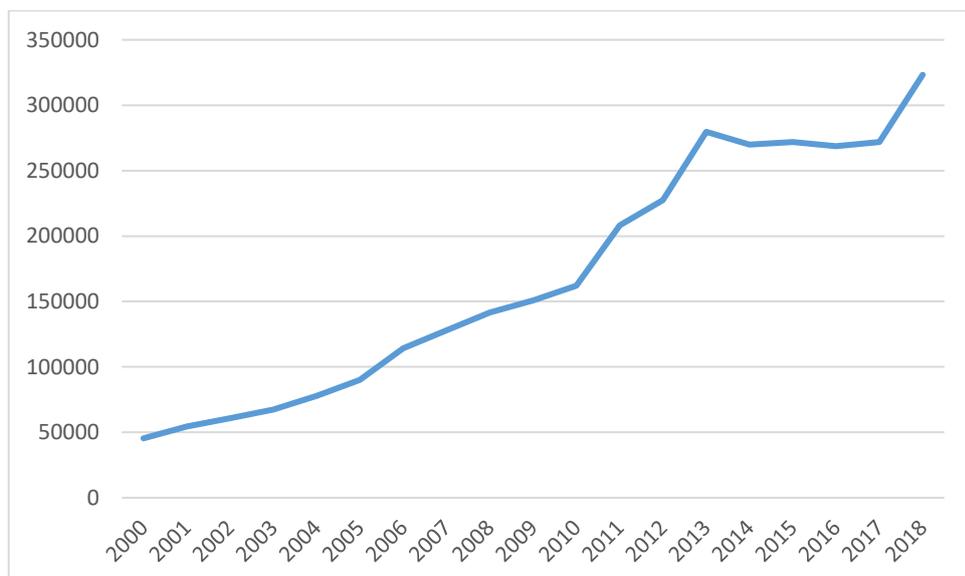
Tabel 1. Data dan Sumber Data yang Digunakan	16
Tabel 2. Hasil Regresi	23
Tabel 3. Hasil Pengujian <i>Redundant Likelihood Ratio</i>	24
Tabel 4. Hasil Pengujian <i>Hausman Test</i>	25
Tabel 5. Hasil Pengujian <i>Lagrange Multiplier Test</i>	25
Tabel 6. Uji Multikolinearitas	26
Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas <i>Glejser</i>	27

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2018), produksi batubara Indonesia meningkat dari tahun 2000-2012 akan tetapi pada tahun 2014-2018 terjadi penurunan yang ditunjukkan pada grafik 1. Salah satu faktor pendukung peningkatan produksi batu bara karena batu bara merupakan energi yang paling banyak digunakan untuk pembangkit listrik, hal ini disebabkan oleh proses ekstraksi yang relatif mudah dan murah, selain itu Indonesia merupakan salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia selain Tiongkok, Amerika Serikat, Australia, India, Russia, Afrika Selatan, Kolombia, Kazakhstan, dan Polandia (BP *Statistical Review of World Energy*, 2015). Dengan adanya kemudahan dan biaya produksi yang murah, akan mendorong para produsen untuk melakukan produksi secara besar-besaran sehingga apabila tingkat produksi saat ini diteruskan dapat diperkirakan bahwa cadangan batu bara akan habis dalam 83 tahun mendatang.

Grafik 1: Produksi Batu Bara Indonesia (TOE mn)



Sumber: CEIC Data | BP PLC

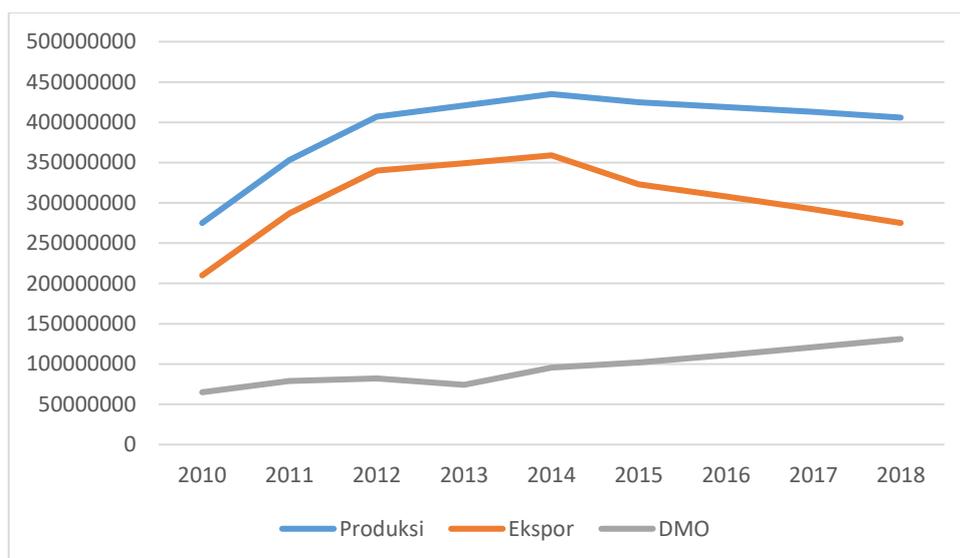
Sementara itu, penyebab penurunan produksi batu bara pada tahun 2014-2017 adalah penurunan harga batu bara di pasar internasional yang mendorong para produsen untuk menghentikan produksinya. Selain mengakibatkan penurunan produksi, penurunan harga internasional tersebut berdampak pada industri jasa usaha pertambangan serta sekitar 5700 karyawan perusahaan kontraktor yang sudah di PHK dari dampak penurunan harga di pasar internasional (Pandu, 2015). Selain itu penyebab penurunan batu bara di pasar internasional juga disebabkan oleh

menurunnya permintaan batu bara dari negara Amerika, Tiongkok, dan negara Eropa lainnya, dan munculnya energi baru juga sebagai penyebab turunya harga batu bara di pasar internasional. Pada penelitian ini penulis meneliti beberapa negara pengimpor batu bara yang cukup besar bagi Indonesia, negara-negara tersebut yaitu Tiongkok, Jepang, Korea, India, Thailand, dan Filipina.

Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terbesar batu bara *thermal coal* dimana sebagian besar permintaannya berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan India. Potensi sumber daya dan cadangan batu bara yang tersebar sebagian besar di pulau Kalimantan dan pulau Sumatera, serta sebagian kecil sisanya tersebar di beberapa lokasi pulau Jawa, Sulawesi, dan Papua. Pada tahun 2000-2013 volume ekspor batu bara cenderung meningkat, tetapi pada tahun berikutnya volume ekspor batu bara Indonesia berfluktuasi cenderung menurun. Hal tersebut diakibatkan munculnya energi terbarukan seperti energi matahari, energi angin dan energi lainnya. Tiongkok yang merupakan salah satu importir terbesar batu bara Indonesia sudah memberikan regulasi dan insentif lingkungan terhadap pemakaian energi bersih, kebijakan ini mengakibatkan pengguna energi mulai mensubstitusikan energi dari penggunaan batu bara pada energi yang lebih murah, bersih, dan ramah lingkungan, terlebih adanya insentif dari pemerintah. Selain itu India juga sedang membatasi Impor batu bara disebabkan adanya masalah lingkungan dan lebih memilih untuk memperbanyak produksi dalam negeri guna memenuhi kebutuhan domestiknya (Agung Pribadi, 2018).

Pada tahun 2009 pemerintah membuat kebijakan DMO (*Domestic Market Obligation*), kebijakan tersebut mewajibkan produsen batu bara untuk memenuhi kebutuhan batu bara dalam negeri, kebijakan pemenuhan produksi batu bara diatur setiap tahunnya oleh pemerintah sehingga produsen batu bara wajib memasok hasil produksi batu baranya sesuai keputusan pemerintah. Kebijakan pengutamaan pasokan batu bara tersebut tertuang dalam peraturan menteri ESDM No.34 tahun 2009 tentang pengutamaan pemasokan kebutuhan mineral dan batu bara untuk dalam negeri, dalam peraturan tersebut, diatur jumlah batu bara yang wajib dialokasikan untuk kepentingan dalam negeri, antara lain pembangkit listrik serta konsumsi bahan bakar sektor industri. kebijakan DMO batu bara tersebut sudah diberlakukan sejak tahun 2010 dan masih diterapkan hingga saat ini (2019). Grafik 3 menunjukkan bahwa peningkatan kewajiban pasokan produsen batu bara untuk kebutuhan batu bara dalam negeri pada tahun 2013-2018 diikuti dengan menurunnya volume ekspor batu bara Indonesia, hal tersebut membuat penulis beranggapan bahwa kebijakan DMO batu bara tersebut akan menurunkan volume ekspor batu bara Indonesia

Grafik 2: Produksi, Ekspor, DMO Batu Bara (ton)



Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2018)

Menurut Daulat Ginting (2018), kebijakan *Domestic Market Obligation* sangat diperlukan untuk menjamin ketahanan energi nasional. Kemudian menurut Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara, pasal 5 ayat 2 sampai dengan 5, pemerintah wajib melaksanakan pengendalian produksi dan ekspor untuk kepentingan nasional. Dalam implementasinya pemerintah daerah nantinya wajib mematuhi ketentuan jumlah yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Produsen batu bara dapat menjual batu bara yang di produksinya ke luar negeri apabila kebutuhan batu bara dalam negeri sudah terpenuhi. Besarnya kebutuhan batu bara dalam negeri merupakan suatu besaran yang dinamis dan dapat berubah setiap waktu. Penetapan kebutuhan batu bara tersebut dilakukan oleh menteri ESDM pada setiap bulan Juni tahun berjalan.

Pemerintah melalui kementerian Energi dan Sumber Daya mineral telah mengeluarkan keputusan menteri no 23 K/30/MEM/2018 tentang penetapan presentase minimal penjualan batu bara untuk kepentingan dalam negeri tahun 2018, dimana diputuskan bahwa setiap pemegang Ijin Usaha Penambangan (IUP) batu bara tahap operasi produksi dan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan batu bara (PKP2B) wajib menjual 25% produksi batu bara untuk kepentingan dalam negeri (Ardhi Ishak Koesen, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan UU No.4 tahun 2009 tentang pengutamakan pemasokan kebutuhan mineral dan batu bara untuk kepentingan dalam negeri, pasal 5 ayat 1 "Untuk kepentingan nasional pemerintah dapat menetapkan kebijakan pengutamakan mineral dan atau batu bara untuk kepentingan dalam negeri." Berdasarkan kontrak PKP2B pasal 12-13 "Jika permintaan batu bara dalam jumlah yang besar berkembang di Indonesia yang tidak bisa dipenuhi dari bagian pemerintah, kontraktor wajib

memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dalam negeri dengan menjual semua atau sebagian batu bara di Indonesia sesuai dengan permintaan, berdasarkan persyaratan dan kondisi yang disetujui bersama dengan ketentuan bahwa kontraktor dapat berbuat demikian tanpa menghalangi kewajiban-kewajiban kontraktor yang ada.” Tetapi kebijakan yang diberlakukan semenjak tahun 2010 tersebut diduga cenderung menurunkan ekspor batu bara Indonesia, hal tersebut menjadi dilema dimana batu bara merupakan salah satu komoditi ekspor terbesar Indonesia. Secara keseluruhan penelitian ini memiliki pertanyaan yaitu, bagaimana pengaruh kebijakan *Domestic Market Obligation* terhadap ekspor batu bara Indonesia.

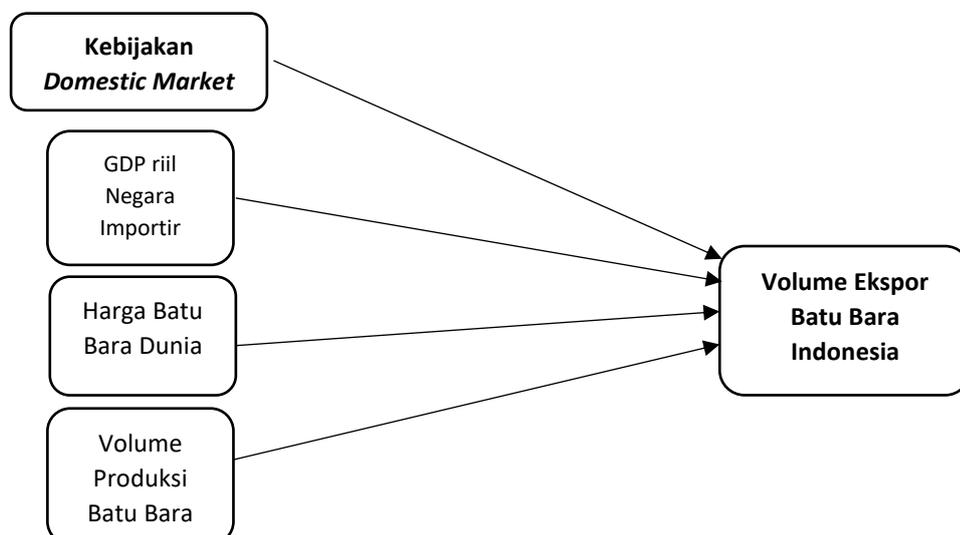
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penyebab dari penurunan nilai ekspor batu bara Indonesia pada tahun 2010-2018 dengan cara melihat hubungan dari kebijakan *Domestic Market Obligation* serta menggunakan variabel kontrol yaitu variabel GDP negara importir, harga batu bara Internasional, dan produksi batu bara negara eksportir. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, seperti mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan *Domestic Market Obligation* terhadap ekspor batu bara Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa Kebijakan *Domestic Market Obligation* dapat berpengaruh secara langsung terhadap ekspor batu bara Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan *Domestic Market Obligation* sementara variabel dependen adalah volume ekspor batu bara Indonesia. Selain itu penulis menggunakan variabel kontrol seperti GDP negara importir, harga batubara Internasional, dan produksi batu bara negara eksportir.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



kebijakan *Domestic Market Obligation* seharusnya memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor batu bara Indonesia. Kebijakan *Domestic Market Obligation* adalah kewajiban produsen batu bara yang mulai diberlakukan pada tahun 2010 untuk memenuhi kebutuhan batu bara dalam negeri yang digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), dengan adanya kewajiban tersebut membuat produsen batu bara harus lebih mengurangi ekspor untuk memenuhi pasokan dalam negeri. Penulis beranggapan bahwa kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tersebut dapat mengurangi ekspor batu bara Indonesia dikarenakan produksi batu bara yang semakin berkurang.

Variabel GDP negara importir seharusnya memiliki hubungan positif. GDP menunjukkan besarnya kemampuan perekonomian suatu negara dimana semakin besar GDP yang dihasilkan oleh suatu negara maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan. Peningkatan GDP negara importir seharusnya dapat meningkatkan nilai ekspor batu bara dan begitu pula sebaliknya.

Sesuai dengan Hukum penawaran, penawaran akan meningkat apabila harga yang diperjual belikan meningkat dan penawaran akan menurun ketika harga yang diperjual belikan menurun. Dalam penelitian ini, variabel harga batubara Internasional berhubungan positif dengan ekspor batu bara ke negara tujuan. Ketika harga batu bara Internasional meningkat, maka jumlah barang yang ditawarkan oleh negara eksportir akan meningkat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan volume ekspor batu bara Indonesia.

Selanjutnya untuk variabel produksi batu bara Indonesia seharusnya memiliki hubungan positif terhadap volume ekspor batu bara Indonesia. Dengan meningkatnya produksi batubara dalam negeri maka produk batubara yang ditawarkan untuk di ekspor dapat meningkat dan dapat meningkatkan nilai ekspor batu bara Indonesia dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.